

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Perkeretaapian merupakan salah satu moda transportasi yang memiliki karakteristik dan keunggulan khusus terutama dalam kemampuannya untuk mengangkat penumpang maupun barang secara massal, hemat energi, ruang mempunyai faktor keamanan dan keselamatan yang tinggi, serta tingkat pencemaran yang rendah serta lebih efisien dibanding dengan moda transportasi jalan raya (Dwiatmoko. Hermanto, 2016). Pada saat ini pemerintah terus melakukan pengembangan perkeretaapian di Indonesia agar memberikan layanan terintegrasi, aman, nyaman, andal, dan terjangkau salah satunya melalui pembangunan perkeretaapian jalur Makassar-Parepare (Karso. Junaedi, 2022)

Pembangunan jalur Kereta Api Makassar-Pare Pare saat ini masih dalam proses pembangunan jalur sehingga pada saat ini Jalur Kereta Api Makassar-Pare Pare terhitung kepada angkutan kereta api perintis. Angkutan perintis adalah angkutan yang melayani daerah-daerah terisolir, terpencil dan belum berkembang serta belum tersedianya sarana angkutan yang memadai dengan tarif yang terjangkau, dengan adanya angkutan perintis diharapkan dapat meningkatkan mobilitas penduduk di wilayah tersebut (Nurdjanah, 2018).

Seiring dengan pertambahan waktu akan diperkirakan banyaknya minat dari penumpang mengingat pada saat ini masih dilakukan pengadaan lintas Makassar-Pare Pare yang akan memerlukan pembaharuan dari fasilitas penunjang pelayanan salah satunya fasilitas pelayanan penumpang di stasiun.

Untuk menunjang fasilitas pelayanan maka fasilitas pelayanan penumpang di stasiun harus sesuai dengan PM 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api. Standar pelayanan minimum yang selanjutnya disingkat SPM

Pengertiannya menurut PM 63 Tahun 2019 pasal 1 ayat 10 adalah ukuran minimum pelayanan yang harus dipenuhi oleh penyedia layanan dalam memberikan pelayanan kepada pengguna jasa, yang harus dilengkapi dengan tolak ukur yang dipergunakan sebagai pedoman penyelenggaraan pelayanan dan acuan penilaian kualitas pelayanan sebagai kewajiban dan janji penyedia layanan kepada masyarakat dalam rangka pelayanan yang berkualitas, cepat, mudah, terjangkau dan terukur. Berdasarkan hasil survei inventarisasi stasiun di lintas Maros-Labakkang-Barru-Garongkong didapatkan stasiun yang paling kurang untuk memenuhi fasilitas pelayanan minimum sesuai Standar Pelayanan Minimum yaitu Stasiun Tanete Rilau dengan persentase ketersediaan fasilitas pelayanan penumpang sebesar 62% dan untuk kesesuaian hanya 58%. Stasiun Tanete Rilau adalah stasiun jenis penumpang yang terletak di Desa Tellempanua, Kecamatan Tanete Rilau, Kabupaten Barru, Sulawesi Selatan yang masuk kedalam stasiun kelas kecil sesuai dengan PM 33 tahun 2011 tentang jenis, kelas, dan kegiatan di stasiun. Stasiun Tanete Rilau direncanakan akan terhubung dengan terminal bus tipe A Latannri Sessu dan Poros arah Kabupaten Soppeng, Wajo dan Bone. Stasiun Tanete Rilau besar peluang untuk peningkatan penumpang karena pada di sekitar Stasiun Tanete Rilau terdapat yaitu terdapat daya tarik wisata seperti wisata alam pantai La Guna, wisata alam Lappa Laona serta Stasiun Tanete Rilau termasuk kedalam wilayah kawasan ekonomi khusus yang akan menjadi wilayah percontohan. Oleh karena itu, fasilitas layanan penumpang di Stasiun Tanete Rilau perlu dibenahi agar memberikan pelayanan penumpang yang nyaman serta aman yang diharapkan dapat menarik minat masyarakat untuk menggunakan jasa angkutan kereta api.

Pada Stasiun Tanete Rilau masih terdapat fasilitas yang belum tersedia dan belum sesuai seperti ruang kesehatan beserta faskes yang tidak lengkap, diperlukan peninggian peron dari peron sedang ke peron tinggi, tidak adanya *safety line*, kanopi peron yang belum sesuai dengan panjang peron, toilet yang belum sesuai serta fasilitas

kesetaraan berupa *handrail* dengan ketinggian 65-80 cm dan ruang khusus untuk ibu menyusui.

Dengan kondisi fasilitas pelayanan penumpang stasiun kereta api yang masih belum memadai akan mempengaruhi tingkat keselamatan, keamanan dan kenyamanan penumpang. Oleh karena itu, pada Stasiun Tanete Rilau diperlukan evaluasi agar memberikan layanan yang nyaman serta aman bagi pengguna jasa angkutan kereta api sehingga dapat menarik minat penumpang untuk memilih angkutan moda kereta api, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian pada Kertas Kerja Wajib ini mengambil judul "**Evaluasi Ketersediaan Fasilitas Pelayanan Penumpang Sesuai Dengan Standar Pelayanan Minimum Pada Stasiun Tanete Rilau**"

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas didapat identifikasi masalah sebagai berikut:

1. Fasilitas pada Stasiun Tanete Rilau tidak sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum yang diatur pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.
2. Peningkatan fasilitas pada Stasiun berdampak pada kepuasan penumpang di Stasiun Tanete Rilau

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan informasi yang terdapat di dalam latar belakang di atas maka dirumuskan permasalahan sebagai berikut :

1. Bagaimana fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Tanete Rilau yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum yang diatur pada Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api?
2. Apakah kelengkapan fasilitas pelayanan penumpang pada stasiun dapat memuaskan penumpang?

3. Bagaimana rekomendasi atau usulan terhadap fasilitas prioritas pelayanan penumpang yang belum sesuai standar pelayanan minimum pada Stasiun Tanete Rilau?

D. Maksud Dan Tujuan

1. Maksud

Maksud penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah untuk mengkaji tersedianya fasilitas pelayanan penumpang yang sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum (SPM) di dalam Peraturan Menteri Perhubungan Nomor 63 Tahun 2019 pada Stasiun Tanete Rilau.

2. Tujuan

Adapun tujuan dari penulisan Kertas Kerja Wajib ini adalah :

- a. Untuk mengetahui kondisi fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Tanete Rilau sesuai dengan Standar Pelayanan Minimum berdasarkan Peraturan Menteri Perhubungan Republik Indonesia No. 63 Tahun 2019 tentang Standar Pelayanan Minimum Angkutan Orang dengan Kereta Api.
- b. Untuk mengetahui kelengkapan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Tanete Rilau dapat berpengaruh pada tingkat kepuasan penumpang sehingga dapat memuaskan penumpang.
- c. Untuk mengusulkan dan merekomendasikan desain fasilitas prioritas pelayanan penumpang yang belum sesuai standar pelayanan minimum.

E. Batasan Masalah

Pembatasan masalah perlu dilakukan agar lebih fokus pada judul yang dikaji dalam penulisan Kertas Kerja Wajib ini, maka penulis membatasi terhadap ruang lingkup kajian yang akan dikaji sebagai berikut:

1. Daerah penelitian ini hanya dilakukan pada Stasiun Tanete Rilau
2. Penelitian yang dilakukan terfokus pada peningkatan fasilitas pelayanan penumpang di Stasiun Tanete Rilau

3. Lebih terfokus mengusulkan dan merekomendasikan fasilitas prioritas pelayanan penumpang yang berada tidak menghitung waktu, tenaga dan biaya